

Kajian Perbandingan Kenyamanan Ruang Desain Interior Kafe yang *Instagramable* di Surabaya (Studi Kasus: *Carpentier Kitchen* dan *Threelogy Coffee*)

Albertus Adi Putra, Adi Santosa, Poppy Firtatwentyna Nilasari.

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: m41414032@john.petra.ac.id; dosen_pembimbing@petra.ac.id

Abstrak—Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kenyamanan ruang kafe dengan desain interior yang *instagramable* dengan menggunakan *Carpentier Kitchen* dengan *Threelogy Coffee* sebagai studi kasus. Bermunculannya kafe-kafe dengan desain interior yang *instagramable* membuat peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui tingkat kenyamanan ruang kafe-kafe tersebut. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan menggunakan orang sebagai data untuk membantu mengetahui tingkat kenyamanan ruang dari studi kasus kafe yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Threelogy Coffee* mempunyai tingkat kenyamanan ruang sedikit lebih baik daripada *Carpentier Kitchen*.

Kata Kunci—kafe, interior, kenyamanan ruang, *instagramable*.

Abstract—This research was conducted to determine the level of comfort of a café room with an *instagramable* interior design using *Carpentier Kitchen* with *Threelogy Coffee* as a case study. The emergence of cafes with *Instagramable* interior design made researchers interested in conducting research to determine the level of comfort of the cafes' spaces. The analysis technique used in this study is triangulation of data sources by using people as data to help determine the comfort level of the space from the café case studies used. The results show that *Threelogy Coffee* has a slightly better level of room comfort than *Carpentier Kitchen*.

Keyword—cafe, interior, comfort in space, *instagramable*.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ada sebuah fenomena yang sedang populer di kalangan masyarakat pada akhir-akhir ini, yaitu pergi dan duduk-duduk di kafe, dan hal ini sudah menjadi gaya hidup atau lifestyle mereka. Pengunjung tidak lagi datang hanya makan minum disana lalu pulang, tetapi juga bisa duduk-duduk disana, mengerjakan tugas, bahkan bisa juga bekerja dan bertemu klien. Peneliti memilih kafe dibandingkan restoran, rumah, kantor, maupun mall, karena kafe merupakan tempat yang bisa melakukan aktivitas gabungan seperti makan yang seharusnya di restoran dan rumah, menongkrong dan bertemu orang lain yang seharusnya dilakukan di mall, dan juga bekerja yang seharusnya dilakukan di kantor. Dan yang paling penting adalah kafe merupakan tempat publik, tidak seperti kantor dan rumah sehingga kafe dapat dikunjungi dengan mudah.

Kemudian, dikarenakan pengunjung kafe kebanyakan adalah pemuda-pemudi yang notabene menyukai hal-hal mengenai eksistensi diri, maka kebanyakan dari pemuda-pemudi akan

mengunggah foto-foto mereka di situs untuk menunjukkan eksistensi diri yaitu "*Instagram*". Seiring berkembangnya lifestyle yang berhubungan dengan kafe ini, semakin banyak juga kafe dengan desain interior "*instagramable*" yang bermunculan.

Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti sebagai mahasiswa desain interior tingkat akhir, dikarenakan beberapa media *online* menuliskan bahwa kafe-kafe yang "*instagramable*" mempunyai ruangan yang nyaman untuk dikunjungi. Hal ini membuat peneliti ingin meneliti tingkat kenyamanan ruang pada kafe yang "*instagramable*". Untuk itu sebagai topik tugas akhir, peneliti menginginkan membuat penelitian studi kasus dari beberapa kafe di Surabaya yang cukup menarik dikunjungi karena "*instagramable*" sehingga dapat mengetahui tingkat kenyamanan ruang kafe dengan desain interior yang "*instagramable*".

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mendefinisikan desain interior kafe yang "*instagramable*"?
2. Bagaimanakah kenyamanan ruang terhadap kafe dengan desain interior yang "*instagramable*"?

1.3. Tujuan Penelitian

- Menemukan definisi desain interior kafe yang "*instagramable*".
- Mengetahui tingkat kenyamanan ruang pada kafe dengan desain interior yang "*instagramable*".

1.4. Manfaat Penelitian

- Menemukan definisi desain interior kafe yang "*instagramable*".
- Mengetahui tingkat kenyamanan ruang pada kafe dengan desain interior yang "*instagramable*".
- Mendapatkan pengalaman yang menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan perancangan kafe.
- Memberikan inspirasi atau petunjuk kepada desainer lainnya dalam mendesain suatu kafe.
- Referensi untuk penelitian mahasiswa tingkat akhir selanjutnya.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai batasan, yaitu sampai mengkaji tingkat kenyamanan ruang pada kafe dengan desain interior yang "*instagramable*".

1.6. Target Penelitian

Penelitian ini nantinya akan menghasilkan :

- Booklet ulasan kafe.

1.7. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk menjawab permasalahan atau rumusan masalah (Saras). Hasil dari laporan penelitian yang dilakukan akan

berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian dari penelitian yang telah dilakukan. (Moleong). Model teori yang digunakan sebagai adalah model teori deduktif atau deduksi adalah model dimana teori masih menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data. (Bungin).

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong). Hasil dari penelitian kualitatif yang dilakukan kemudian akan dapat mendeskripsikan gaya-gaya desain interior pada studi kasus kafe.

Melalui metode deskriptif kualitatif data yang diteliti akan diuraikan mengenai kondisi-kondisi wujud fisiknya serta sejauh mana tingkat kesesuaiannya dengan tolak ukur dimana analisis ini kemudian diaplikasikan dalam bentuk deskriptif dengan teknik komparatif atau perbandingan. Teknik analisis komparatif atau perbandingan dilakukan untuk membandingkan kafe terpilih dengan kafe tidak terpilih. Melalui proses analisis komparatif akan menghasilkan deskripsi perwujudan kafe yang layak dimasukkan dalam kumpulan ulasan. Tahapan metode analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Analisis sebelum di lapangan
Proses analisis sebelum di lapangan dilakukan dengan melakukan analisis data terhadap studi literatur yang telah dilakukan dalam hal ini tentang kafe. Analisis data sebelum di lapangan dilakukan dengan komparasi antara literatur mengenai bangunan kafe, apakah sudah cukup sesuai dengan standar.
- b. Analisis data selama di lapangan model Spradley
Proses analisis data yang dilakukan di lapangan dilakukan dengan melakukan analisa data terhadap objek studi kasus yang diteliti. Hasil analisa yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai dasar untuk menganalisa data lapangan yang berupa objek studi kasus. Teknik analisa di lapangan dilakukan karena peneliti belum memiliki gambaran yang pasti mengenai objek yang diteliti sehingga besar kemungkinan terjadi tambahan data untuk melengkapi proses analisa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.2. Pengertian Kafe

- Menurut Budiningsih, kafe atau cape adalah suatu restoran kecil yang berada di luar hotel. kafe memiliki pilihan makanan yang sangat terbatas dan tidak menjual minuman yang beralkohol tinggi, tetapi tersedia minuman sejenis bir, soft drink, teh, kopi, rokok, cake, cemilan, dan lain-lain.

- Caffe adalah suatu usaha di bidang makanan yang dikelola secara komersial yang menawarkan pada para tamu makanan atau makanan kecil dengan pelayanan dalam suasana tidak formal tanpa diikuti suatu aturan atau pelayanan yang baku (sebagaimana sebuah exclusive dinning room), jenis-jenis makanan atau harganya lebih murah karena biasanya beroperasi selama 24 jam, dengan demikian dapat dipastikan sebuah caffe akan tetap buka ketika restoran-restoran lainnya sudah tutup. (Sugiarto)
- Menurut Marsum, kafe adalah tempat untuk makan dan minum sajian cepat saji dan menyuguhkan suasana santai atau tidak resmi, selain itu juga merupakan suatu tipe dari restoran yang biasanya menyediakan tempat duduk didalam dan diluar restoran. Kebanyakan kafe tidak menyajikan makanan berat

namun lebih berfokus pada menu makanan ringan seperti kue, roti, sup, dan minuman. Kafe pertama kali muncul di daerah barat.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kafe merupakan tempat untuk makan dan minuman cepat saji yang tidak berat, tetapi tidak menjual minuman beralkohol tinggi, dan merupakan tempat bersantai sambil menikmati hidangan tersebut.

2.3. Pengertian “Instagramable”

Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera [polaroid](#) yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti [polaroid](#) di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "[telegram](#)" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan *Instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan [Internet](#), sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah *Instagram* merupakan [lakuran](#) dari kata instan dan telegram.

Kata “*Instagramable*” sebenarnya merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *Instagram* dan *Able*. Setiap kata tersebut memiliki arti tersendiri, seperti *Instagram* yang berarti nama aplikasi dan *Able* yang artinya dapat, bisa, sanggup dan mampu. Dan ketika kedua kata tersebut digabungkan, maka arti kata *Instagramable* adalah sesuatu yang bisa atau layak untuk di bagikan ke profile *Instagram* dalam bentuk Foto dan Video. Maka dari itu kata “*Instagramable*” erat kaitannya dengan suatu keadaan, benda dan tempat yang layak untuk di abadikan dan dibagikan ke *Instagram*. Contohnya foto museum yang lagi “hits” dikalangan anak muda atau tempat makan yang memiliki keunikannya tersendiri. Sesuatu yang unik, hits, terbaru, keren, mewah, kreatif, kekinian dan lainnya yang mampu menjadi konten bagi pemilik akun *Instagram* yang memang sedang aktif meningkatkan nama akunya.

DARI PENGERTIAN DIATAS, DAPAT DISIMPULKAN BAHWA

PENGERTIAN “*INSTAGRAMABLE*” ADALAH KEADAAN, BENDA,

MAUPUN TEMPAT DENGAN SIFAT YANG BISA UNIK, BARU,

KEREN, MEWAH, KREATIF, DAN LAINNYA SELAMA MASIH

DALAM NORMA-NORMA DALAM MASYARAKAT, YANG LAYAK UNTUK DIABADIKAN DAN DIBAGIKAN DALAM *INSTAGRAM*.

2.4. Standar Pencahayaan Ruang

Berikut adalah standar tingkat pencahayaan minimum ruang menurut SNI yang telah direkomendasikan.

| Fungsi ruangan | Tingkat Pencahayaan (lux) | Kelompok renderasi warna | Keterangan |
|--|---------------------------|--------------------------|---|
| Rumah Tinggal : | | | |
| Teras | 60 | 1 atau 2 | |
| Ruang tamu | 120 – 250 | 1 atau 2 | |
| Ruang makan | 120 – 250 | 1 atau 2 | |
| Ruang kerja | 120 – 250 | 1 | |
| Kamar tidur | 120 – 250 | 1 atau 2 | |
| Kamar mandi | 250 | 1 atau 2 | |
| Dapur | 250 | 1 atau 2 | |
| Garasi | 60 | 3 atau 4 | |
| Perkantoran : | | | |
| Ruang Direktur | 350 | 1 atau 2 | |
| Ruang kerja | 350 | 1 atau 2 | |
| Ruang komputer | 350 | 1 atau 2 | Gunakan amatur berkisi untuk mencegah silau akibat pantulan layar monitor. |
| Ruang rapat | 300 | 1 atau 2 | |
| Ruang gambar | 750 | 1 atau 2 | Gunakan pencahayaan setempat pada meja gambar. |
| Gudang arsip | 150 | 3 atau 4 | |
| Ruang arsip aktif. | 300 | 1 atau 2 | |
| Lembaga Pendidikan : | | | |
| Ruang kelas | 250 | 1 atau 2 | |
| Perpustakaan | 300 | 1 atau 2 | |
| Laboratorium | 500 | 1 | |
| Ruang gambar | 750 | 1 | Gunakan pencahayaan setempat pada meja gambar. |
| Kantin | 200 | 1 | |
| Hotel dan Restoran | | | |
| Lobby, koridor | 100 | 1 | Pencahayaan pada bidang vertikal sangat penting untuk menciptakan suasana/kesan ruang yang baik |
| Ballroom/ruang sidang. | 200 | 1 | Sistem pencahayaan harus dirancang untuk menciptakan suasana yang sesuai. Sistem pengendalian "switching" dan "dimming" dapat digunakan untuk memperoleh berbagai efek pencahayaan. |
| Ruang makan. | 250 | 1 | |
| Cafetaria | 250 | 1 | |
| Kamar tidur. | 150 | 1 atau 2 | Diperlukan lampu tambahan pada bagian kepala tempat tidur dan cermin. |
| Dapur. | 300 | 1 | |
| Rumah Sakit/Balai pengobatan | | | |
| Ruang rawat inap. | 250 | 1 atau 2 | |
| Ruang operasi, ruang bersalin. | 300 | 1 | Gunakan pencahayaan setempat pada tempat yang diperlukan. |
| Laboratorium | 500 | 1 atau 2 | |
| Ruang rekreasi dan rehabilitasi. | 250 | 1 | |
| Pertokoan/Ruang pameran. | | | |
| Ruang pameran dengan obyek berukuran besar (misalnya mobil). | 500 | 1 | Tingkat pencahayaan ini harus dipenuhi pada lantai. Untuk beberapa produk tingkat pencahayaan pada bidang vertikal juga penting. |
| Toko kue dan makanan. | 250 | 1 | |
| Toko buku dan alat tulis/gambar. | 300 | 1 | |
| Toko perhiasan, arloji. | 500 | 1 | |
| Toko Barang kulit dan sepatu. | 500 | 1 | |
| Toko pakaian. | 500 | 1 | |
| Pasar Swalayan. | 500 | 1 atau 2 | Pencahayaan pada bidang vertikal pada rak barang. |
| Toko alat listrik (TV, Radio/tape, mesin cuci, dan lain-lain). | 250 | 1 atau 2 | |
| Industri (Umum). | | | |
| Ruang Parkir | 50 | 3 | |
| Gudang | 100 | 3 | |
| Pekerjaan kasar. | 100 – 200 | 2 atau 3 | |
| Pekerjaan sedang | 200 – 500 | 1 atau 2 | |
| Pekerjaan halus | 500 – 1000 | 1 | |
| Pekerjaan amat halus | 1000 – 2000 | 1 | |
| Pemeriksaan warna. | 750 | 1 | |
| Rumah ibadah. | | | |
| Mesjid | 200 | 1 atau 2 | Untuk tempat-tempat yang membutuhkan tingkat pencahayaan yang lebih tinggi dapat digunakan pencahayaan setempat. |
| Gereja | 200 | 1 atau 2 | Idem |
| Vihara | 200 | 1 atau 2 | Idem |

Tabel 2.1. Tingkat pencahayaan yang direkomendasikan
Sumber: Predy Agriawan, 2001

Pada tabel tertulis bahwa standar pencahayaan yang direkomendasikan untuk *cafeteria* adalah rata-rata di kisaran 250 lux.

2.5. Standar Penghawaan Ruang

Berikut adalah standar tingkat penghawaan minimum menurut SNI yang telah direkomendasikan.

| Kondisi | Temperatur Efektif |
|----------------|--------------------|
| Sejuk Nyaman | 20,5°C – 22,8°C |
| Ambang Batas | 24,0°C |
| Nyaman Optimal | 22,8°C – 25,8°C |
| Ambang Batas | 28,0°C |
| Hangat Nyaman | 25,8°C – 27,1°C |
| Ambang Batas | 31,0°C |

Tabel 2.2. Tingkat penghawaan yang direkomendasikan
Sumber: SNI 03-6572-2001

Pada tabel tertulis bahwa standar penghawaan yang direkomendasikan untuk ruangan adalah sekitar 20,5°C-31,0°C.

3. DATA LAPANGAN

3.1. Tinjauan Beberapa Kafe yang Akan Diulas

Berikut adalah informasi mengenai beberapa kafe yang dipertimbangkan untuk diteliti lebih lanjut.

3.1.1. One Pose Cafe



Gambar 3.1. Suasana interior One Pose Cafe
Sumber: Instagram (@mellarisya (kiri), @oneposecafe (kanan))



Gambar 3.2. Suasana interior One Pose Cafe
Sumber: laurangelia.com



Gambar 3.3. Suasana interior One Pose Cafe
Sumber: tripadvisor.com

Alamat: Jl. Puncak Permai III No.23 A, Tanjungsari, Suko Manunggal, Surabaya

Telp.: 0896-3860-8237

Jam Buka: Setiap hari pukul 10.00 hingga 21.00 WIB (hari Minggu tutup)

Harga : 50,000 sampai 100,000 IDR per orang
Sumber: tripzilla.id

One Pose Cafe mempunyai interior bernuansa *shabby chic*, menggunakan warna-warna pastel, serta berkesan *girly*. Hampir setiap sudut dari kafe ini bisa digunakan sebagai *spot* foto, mulai dari berpose dengan Teddy Bear yang imut, atau sekedar berpose dengan latar belakang *wallpaper* yang berwarna terang dan imut.

Lantai menggunakan keramik dengan motif bunga berbentuk lingkaran yang mendukung kesan *girly*. Dinding menggunakan cat berwarna pastel yang cocok dengan temanya. Warna pastel memberikan dampak positif bagi penglihatan. itu karena kecerahannya yang bisa diartikan sebagai :kegembiraan, kepolosan, optimisme, feminisme, kemeriah dan kebahagiaan. Efek yang bisa ditimbulkan oleh warna pastel adalah sejuk, nyaman, ceria, kalem dan lain lain. semua tergantung kombinasi dan penempatan warnanya.

Penghawaan di kafe ini menggunakan penghawaan buatan yaitu AC sehingga tetap sejuk walaupun di luar kafe sedang panas terik. Sedangkan untuk pencahayaannya saat siang menggunakan cahaya matahari dibantu lampu, sedangkan saat malam menggunakan lampu saja.

3.1.2. Carpentier Kitchen



Gambar 3.4. Suasana interior Carpentier Kitchen
Sumber: Instagram

([@carpentierkitchen](#) (atas), [@hendralinanda](#) (kiri bawah), [@dimachputra](#) (kanan bawah))



Gambar 3.5. Suasana interior Carpentier Kitchen
Sumber: Instagram (@carpentierkitchen)

Alamat: Jl. Untung Suropati No.83, DR. Soetomo, Tegalsari, Surabaya

Telp.: (031) 5682074

Jam Buka: Mulai pukul 09.00 hingga 22.00 WIB (Minggu tutup)

Harga: 50,000 sampai 100,000 IDR per orang
Sumber: tripzilla.id

Carpentier Kitchen mempunyai interior bernuansa *classic* dan *vintage*, menggunakan warna yang cerah. *Spot* foto yang paling sering digunakan oleh pengunjung adalah di bagian tempat duduk di area terbuka.

Lantai menggunakan keramik dengan motif yang mendukung kesan *vintage*. Interior dan furniture menggunakan gaya *rustic* sehingga semakin mendukung kesan *vintage*. Warna cerah pada Carpentier Kitchen memberikan kesan klasik dan elegan. Bangunan Carpentier Kitchen jika dilihat sekilas memang mirip rumah biasa dengan gaya klasik tahun 1980-an. Sebelum memasuki area kafe, pengunjung akan melewati ORE Store yang menjual berbagai macam barang unik dari merek lokal maupun internasional. Bagian dalam bangunan merupakan area makan *non-smoking* yang *cozy* dan *homey*. Sedangkan area luar didominasi furnitur *rustic* dan dedaunan hijau yang rimbun dari tanaman rambat yang sangat instagenik.

Penghawaan di kafe ini menggunakan penghawaan buatan yaitu AC sehingga tetap sejuk walaupun di luar kafe sedang panas terik. Sedangkan untuk pencahayaannya saat siang menggunakan cahaya matahari dibantu lampu, sedangkan saat malam menggunakan lampu saja.

3.1.3. Redback Specialty Coffee



Gambar 3.6. Suasana semi-outdoor Redback Specialty Coffee
Sumber: *Instagram* (@karinkurniawan)



Gambar 3.7. Suasana interior Redback Specialty Coffee
Sumber: *Instagram* (@redbackcoffee_indo)

Alamat: Jl. Raya Golf Graha Famili 2 Blok K, Dukuh Pakis, Pradhakalikendal, Dukuh Pakis, Surabaya

Telp.: (031) 99148377

Jam Buka: Setiap hari mulai pukul 06.00 hingga 22.00 WIB

Harga: 50,000 sampai 100,000 IDR per orang

Sumber: tripzilla.id

Redback Specialty Coffee mempunyai interior bernuansa *classic* dan *modern*, menggunakan warna yang gelap. *Spot* foto yang paling sering digunakan oleh pengunjung adalah di bagian tempat duduk di area terbuka.

Lantai menggunakan kayu dengan motif yang mendukung kesan *classic*. Tempat yang satu ini memang sudah terkenal sebagai salah satu tempat ngopi yang eksklusif di Surabaya. Berada di lahan golf milik Graha Famili, kamu bisa ngopi sambil melihat pemandangan padang golf yang hijau dan pepohonan rindang yang menyejukkan.

Penghawaan di kafe ini menggunakan penghawaan buatan yaitu AC sehingga tetap sejuk walaupun di luar kafe sedang panas terik. Sedangkan untuk pencahayaannya saat siang menggunakan cahaya matahari dibantu lampu, sedangkan saat malam menggunakan lampu saja.

3.1.4. Threelogy Coffee



Gambar 3.8. Suasana semi-outdoor Threelogy Coffee
Sumber: *Instagram* (@faustinelie)



Gambar 3.9. Suasana interior Threelogy Coffee
Sumber: *Instagram* (@rizapuruhita (kiri), @threelogycoffee (kanan))

Alamat: Jl. Mojopahit No.46, Keputran, Tegalsari, Surabaya
Telp.: 0812-3507-0304
Jam Buka: Setiap hari mulai pukul 07.00 hingga 21.00 WIB
Harga: 50,000 sampai 100,000 IDR per orang
Sumber: tripzilla.id

Threelogy Coffee mempunyai interior bernuansa *classic* dan *modern*, menggunakan warna yang sangat cerah. Banyak *spot* foto yang bisa digunakan oleh pengunjung.

Bagi pengunjung yang menyukai warna putih yang bersih, kamu harus mengunjungi **Threelogy Cafe**. Kafe ini mungkin merupakan satu-satunya kafe di Surabaya dengan desain putih bersih yang akan membuat foto kamu menjadi sangat instagenik. Lantai menggunakan kayu dengan motif yang mendukung kesan *classic*. Karena desainnya yang putih dan

bersih, kafe ini terlihat sangat terang dan mempesona. Jangan heran jika kafe ini sering dijadikan lokasi untuk pengambilan iklan *endorse*. Tidak seperti kebanyakan kafe lainnya, Threelogy Coffee buka mulai pukul tujuh pagi. Jadi, pengunjung bisa memulai aktivitas pagi di sini.

Penghawaan di kafe ini menggunakan penghawaan buatan yaitu AC sehingga tetap sejuk walaupun di luar kafe sedang panas terik. Sedangkan untuk pencahayaannya saat siang menggunakan cahaya matahari dibantu lampu, sedangkan saat malam menggunakan lampu saja.

3.1.5. Grandfather Coffee Shop



Gambar 3.10. Suasana interior Grandfather Coffee Shop
Sumber: *Instagram* (@wahyuindra33 (kiri), @hutancahaya (kanan))

Alamat: Jl. Kalasan No.25 I, Pacar Keling, Tambaksari, Surabaya

Telp.: 0813-5842-3076

Jam Buka: Setiap hari mulai pukul 15.00 hingga 00.00 WIB

Harga: 50,000 sampai 100,000 IDR per orang

Sumber: tripzilla.id

Grandfather Coffee Shop mempunyai interior bernuansa *classic* dan *vintage*, menggunakan warna yang cukup gelap. Banyak *spot* foto yang bisa digunakan oleh pengunjung.

Jika pengunjung adalah pecinta kafe dengan nuansa yang kuno dan unik, maka **Grandfather Coffee Shop** adalah spot yang tepat. Bangunannya sendiri merupakan rumah lama yang disulap menjadi kafe. Di bagian dalam kafe, kita bisa melihat berbagai perabotan rumah yang jadul seperti telepon, televisi tabung, lemari, kursi, hingga teko dan cangkir yang dijamin akan membuatmu serasa kembali ke jaman 90an.

Penghawaan di kafe ini menggunakan penghawaan buatan yaitu AC sehingga tetap sejuk walaupun di luar kafe sedang panas terik. Sedangkan untuk pencahayaannya saat siang menggunakan cahaya matahari dibantu lampu, sedangkan saat malam menggunakan lampu saja.

4. ANALISA KAJIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Definisi “Instagramable”

Dikarenakan istilah “*instagramable*” baru muncul akhir-akhir ini, peneliti mencari definisi dari *instagramable* dengan wawancara dan melakukan pencarian dari beberapa sumber *online*. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang berasal dari kalangan alumni mahasiswa dengan latar belakang pendidikan Desain Komunikasi Visual dikarenakan istilah “*instagramable*” mempunyai hubungan dengan pendidikan latar belakang tersebut karena merupakan sesuatu yang berhubungan dengan visual. Berikut adalah beberapa pernyataan mengenai pengertian “*instagramable*” hasil wawancara yang dianggap oleh peneliti paling berkredibilitas.

- 1) Lie Anthony, S.Ds. : standar baru yang terbentuk dengan sendirinya karena perbedaan jenis posan/postingan yang bisa diukur dari kualitas (terutama visual) yang membuat orang bisa menentukan yang mana bagus dan tidak. Posan/postingan yang dianggap diatas rata-rata dan mendekati bagus akan dianggap “*instagramable*” dan boleh menjadi anutan/inspirasi, dan banyak yang mengulanginya lagi (semakin banyak yang mengulang semakin dianggap “*instagramable*”). Inti dari “*instagramable*” itu sendiri adalah sesuatu yang lebih mengarah ke visual (gambar, foto, video, lukisan, dll.) yang disukai oleh para pengguna *Instagram* dibandingkan sesuatu yang mengarah ke konten (berita, candaan, kutipan, fakta, dll.)
- 2) Tjen Ester, S.Ds. : sesuatu yang unik, berbeda, dan memberikan sentuhan baru pada sebuah visual, bukan sesuatu yang sepenuhnya polos. Biasanya digambarkan dengan visual yang diisi oleh *props*, *fashion*, dan *style* yang estetis (berhubungan dengan seni). Biasanya diabadikan dengan teknik fotografi maupun videografi yang cukup mumpuni sehingga memunculkan hasil yang “*instagramable*”.

Kemudian berikut adalah beberapa pengertian yang diambil dari sumber-sumber *online*. *Instagram* berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “*insta*” berasal dari kata “*instan*”, seperti kamera [polaroid](#) yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti [polaroid](#) di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “*gram*” berasal dari kata “[telegram](#)” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan *Instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan [Internet](#), sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah *Instagram* merupakan [lakuran](#) dari kata instan dan telegram. (wikipedia.com)

Kata “*Instagramable*” sebenarnya merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *Instagram* dan *Able*. Setiap kata tersebut memiliki arti tersendiri, seperti *Instagram* yang berarti nama aplikasi dan *Able* yang artinya dapat, bisa, sanggup dan mampu. Dan ketika kedua kata tersebut digabungkan, maka arti

kata *Instagramable* adalah sesuatu yang bisa atau layak untuk di bagikan ke profile *Instagram* dalam bentuk Foto dan Video. Maka dari itu kata “*Instagramable*” erat kaitannya dengan suatu keadaan, benda dan tempat yang layak untuk di abadikan dan dibagikan ke *Instagram*. Contohnya foto museum yang lagi “*hits*” dikalangan anak muda atau tempat makan yang memiliki keunikannya tersendiri. Sesuatu yang unik, hits, terbaru, keren, mewah, kreatif, kekinian dan lainnya yang mampu menjadi konten bagi pemilik akun *Instagram* yang memang sedang aktif meningkatkan nama akunya. (makintahu.com)

Dari hasil wawancara dan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian “*instagramable*” adalah keadaan, benda, maupun tempat dengan sifat yang bisa unik, baru, keren, mewah, kreatif, dan lainnya selama masih dalam norma-norma dalam masyarakat, yang layak untuk diabadikan dengan menggunakan teknik fotografi dan videografi yang cukup mumpuni dan dibagikan dalam bentuk visual (foto, video) ke dalam *Instagram* secara berulang-ulang.

4.2. Definisi Kafe

- Menurut Budiningsih (2009:51) kafe atau cape adalah suatu restoran kecil yang berada di luar hotel. kafe memiliki pilihan makanan yang sangat terbatas dan tidak menjual minuman yang beralkohol tinggi, tetapi tersedia minuman sejenis bir, soft drink, teh, kopi, rokok, cake, cemilan, dan lain-lain.
- Caffe adalah suatu usaha di bidang makanan yang dikelola secara komersial yang menawarkan pada para tamu makanan atau makanan kecil dengan pelayanan dalam suasana tidak formal tanpa diikuti suatu aturan atau pelayanan yang baku (sebagaimana sebuah exclusive dining room), jenis-jenis makanan atau harganya lebih murah karena biasanya beroperasi selama 24 jam, dengan demikian dapat dipastikan sebuah caffe akan tetap buka ketika restoran-restoran lainnya sudah tutup. (Sugiarto:1996)
- Menurut Marsum (2005) Kafe adalah tempat untuk makan dan minum sajian cepat saji dan menyuguhkan suasana santai atau tidak resmi, selain itu juga merupakan suatu tipe dari restoran yang biasanya menyediakan tempat duduk didalam dan diluar restoran. Kebanyakan kafe tidak menyajikan makanan berat

namun lebih berfokus pada menu makanan ringan seperti kue, roti, sup, dan minuman. Kafe pertama kali muncul di daerah barat.

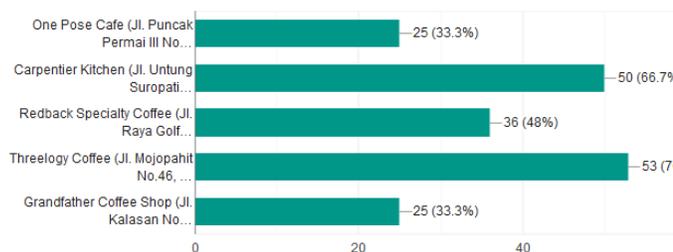
Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kafe merupakan tempat untuk makan dan minuman cepat saji yang tidak berat, tetapi tidak menjual minuman beralkohol tinggi, dan merupakan tempat bersantai sambil menikmati hidangan tersebut.

4.3. Pemilihan Kafe dari Hasil Kuesioner

Dari hasil kuesioner yang telah disebar, terpilihlah dua kafe sebagai studi kasus yang dapat dikatakan paling “*instagramable*” dari lima kafe yang telah disediakan. Dua kafe tersebut adalah Threelogy Coffee dan Carpentier Kitchen. Berikut adalah bukti grafik yang diambil dari respon kuesioner mengenai terpilihnya Threelogy Coffee dan Carpentier Kitchen sebagai studi kasus.

Dari 5 kafe berikut, kafe manakah yang menurut anda instagramable? (boleh pilih lebih dari satu kafe)

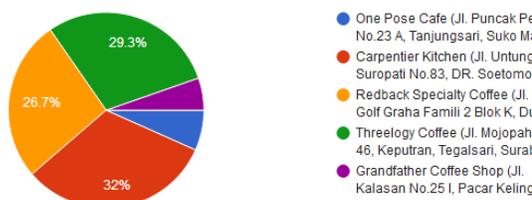
75 responses



Gambar 4.1. Grafik Kuesioner
Sumber: dokumentasi pribadi

Dari 5 kafe berikut, kafe manakah yang menurut anda paling instagramable, nyaman, dan membuat anda ingin mendatanginya lagi?

75 responses



Gambar 4.2. Grafik Kuesioner
Sumber: dokumentasi pribadi

4.4. Pengaruh Kenyamanan Ruang Terhadap Kafe dengan Desain Interior yang “Instagramable”

4.4.1. Pencahayaan

Untuk pencahayaan pada Threelogy Coffee, rata-rata tingkat pencahayaan saat siang di luar adalah sekitar 287 lux. Rata-rata saat malam adalah sekitar 214 lux. Kemudian rata-rata tingkat pencahayaan saat siang di dalam adalah sekitar 232 lux. Rata-rata saat malam adalah sekitar 220 lux. Sedangkan standar pencahayaan yang direkomendasikan untuk *cafeteria* adalah rata-rata di kisaran 250 lux, sehingga dapat disimpulkan pencahayaan Threelogy Coffee, yang merupakan kafe yang *instagramable*, cukup memenuhi syarat kenyamanan ruang, dikarenakan data pencahayaan yang telah didapatkan cukup mendekati angka standar pencahayaan.

Kemudian untuk pencahayaan Carpentier Kitchen, rata-rata tingkat pencahayaan saat siang di dalam adalah sekitar 234 lux. Rata-rata saat malam adalah sekitar 221 lux. Sedangkan rata-rata tingkat pencahayaan saat siang di luar adalah sekitar 312 lux. Rata-rata pencahayaan saat malam adalah sekitar 166 lux. Sedangkan standar pencahayaan yang direkomendasikan untuk *cafeteria* adalah rata-rata di kisaran 250 lux, sehingga dapat disimpulkan pencahayaan Carpentier Kitchen, yang merupakan kafe yang *instagramable*, cukup memenuhi syarat kenyamanan ruang, dikarenakan data pencahayaan yang telah didapatkan cukup mendekati angka standar pencahayaan untuk area dalam, tetapi area luar Carpentier Kitchen kurang memenuhi syarat dikarenakan hasil pencatatan data pencahayaan tidak mendekati angka standar pencahayaan.

4.4.2. Penghawaan

Untuk penghawaan pada Threelogy Coffee, rata-rata suhu saat siang dalam ruangan adalah sekitar 28°C. Sedangkan saat malam adalah sekitar 26°C. Kemudian untuk rata-rata suhu saat siang di luar ruangan adalah sekitar 31°C. Sedangkan saat malam adalah sekitar 27°C. Sedangkan standar penghawaan yang direkomendasikan adalah sekitar 20,5°C-31,0°C. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penghawaan pada Threelogy Coffee, yang merupakan kafe yang *instagramable*, cukup memenuhi syarat kenyamanan ruang, dikarenakan data penghawaan memenuhi syarat kenyamanan ruang karena masuk dalam lingkup standar penghawaan yang telah ditetapkan.

Sedangkan untuk penghawaan pada Carpentier Kitchen, rata-rata suhu saat siang di luar ruangan adalah sekitar 30°C. Sedangkan saat malam adalah sekitar 27°C. Lalu rata-rata suhu saat siang di dalam ruangan adalah sekitar 28°C. Untuk rata-rata suhu saat malam adalah sekitar 26°C. Sedangkan standar penghawaan yang direkomendasikan adalah sekitar 20,5°C-31,0°C. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penghawaan pada Carpentier Kitchen, yang merupakan kafe yang *instagramable*, cukup memenuhi syarat kenyamanan ruang, dikarenakan data penghawaan memenuhi syarat kenyamanan ruang karena masuk dalam lingkup standar penghawaan yang telah ditetapkan.

4.4.3. Sirkulasi

Untuk sirkulasi pada Threelogy Coffee, dari 8 kasus sirkulasi yang telah dianalisa datanya, terdapat 5 kasus yang memenuhi standar minimal untuk sirkulasi orang berlalu-lalang, yaitu 65 cm. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Threelogy Coffee, yang merupakan kafe yang *instagramable*, cukup memenuhi syarat kenyamanan ruang, dikarenakan data sirkulasi ruang memenuhi syarat kenyamanan ruang karena masuk dalam lingkup standar sirkulasi yang telah ditetapkan.

Untuk sirkulasi pada Carpentier Kitchen, dari 6 kasus sirkulasi yang telah dianalisa datanya, terdapat 4 kasus yang memenuhi standar minimal untuk sirkulasi orang berlalu-lalang, yaitu 65 cm. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Carpentier Kitchen, yang merupakan kafe yang *instagramable*, cukup memenuhi syarat kenyamanan ruang, dikarenakan data sirkulasi ruang memenuhi syarat kenyamanan ruang karena masuk dalam lingkup standar sirkulasi yang telah ditetapkan.

5. KESIMPULAN

5.1. Definisi Kafe dengan Desain Interior yang “Instagramable”

BERDASARKAN ANALISA DESKRIPSI YANG TELAH DILAKUKAN, DEFINISI DARI KAFE DENGAN DESAIN INTERIOR YANG “INSTAGRAMABLE” ADALAH TEMPAT UNTUK MAKAN DAN MINUMAN CEPAT SAJI YANG TIDAK BERAT, TETAPI TIDAK MENJUAL MINUMAN BERALKOHOL TINGGI, DAN MERUPAKAN TEMPAT BERSANTAI SAMBIL MENIKMATI HIDANGAN TERSEBUT, YANG MEMPUNYAI KEADAAN, BENDA, MAUPUN TEMPAT DENGAN SIFAT YANG BISA UNIK, BARU, KEREN, MEWAH, KREATIF, DAN LAINNYA SELAMA MASIH DALAM NORMA-NORMA DALAM MASYARAKAT, YANG LAYAK UNTUK

DIABADIKAN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK FOTOGRAFI DAN VIDEOGRAFI YANG CUKUP MUMPUNI DAN DIBAGIKAN DALAM BENTUK VISUAL (FOTO, VIDEO) KE DALAM *INSTAGRAM* SECARA BERULANG-ULANG.

5.2. Kesimpulan Akhir

THREELOGY COFFEE DAN CARPENTIER KITCHEN MEMENUHI SYARAT DALAM KATEGORI PENCAHAYAAN RUANG, PENGHAWAAN RUANG, DAN SIRKULASI. UNTUK KATEGORI SIRKULASI DAN PENCAHAYAAN ADA BEBERAPA NILAI YANG TIDAK MEMENUHI SYARAT DENGAN STANDAR KENYAMANAN RUANG YANG TELAH DITETAPKAN, TETAPI SECARA GARIS BESAR DAPAT DISIMPULKAN MEMENUHI STANDAR DIKARENAKAN YANG SESUAI STANDAR LEBIH MENDOMINASI DARIPADA YANG KURANG MEMENUHI STANDAR. DENGAN DEMIKIAN DAPAT DIKATAKAN BAHWA THREELOGY COFFEE DAN CARPENTIER KITCHEN ADALAH KAFE YANG SELAIN *INSTAGRAMABLE*, RUANGANNYA JUGA CUKUP NYAMAN SEHINGGA MEMBUAT BANYAK PENGUNJUNG TIDAK SEGAN-SEGAN UNTUK KEMBALI MENGUNJUNGI KAFE-KAFE TERSEBUT.

UCAPAN TERIMA KASIH

“Penulis TUS mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberi kekuatan dan semangat juang bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pak Adi dan Bu Poppy yang senantiasa membimbing penulis dalam proses pengerjaan skripsinya. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada Mama dan Papa dirumah yang sudah memberi semangat pada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alifia Wida Izzati, Yuni Maharani, Dudy Wiyancoko. *Relasi Desain dan Tata Letak Sarana Duduk Terhadap Kenyamanan Pengunjung Kafe*. Vol. 2: 55- 62. 2017.
- [2] Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta. 2009.
- [3] Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta:Gajah Mada Press. 2001.
- [4] Endar, Sugiarto dan Sri Sulartiningrum. *Pengantar Industri Akomodasi dan. Restoran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 1996.
- [5] Gunawan, Faisal Ananda. *ASPEK KENYAMANAN TERMAL RUANG BELAJAR GEDUNG SEKOLAH MENENGAH UMUM di WILAYAH KEC. MANDAU*. Vol 7: 98-103. 2017.
- [6] Hall, Edward. T. *A System for the Notation of Proxemic Behavior*. Illinois : Illinois Institute of Technology. 1963.
- [7] Marsum, A. W. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Edisi IV. Yogyakarta: Andi. 2005.
- [8] Moch.Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat. 2003.
- [9] Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2004
- [10] Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset. 2007.
- [11] Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 2003.
- [12] Panero, Julius & Zelnik, Martin. *Human Dimension & Interior Space*. New York: Watson- Guptill Publications. 1979.
- [13] Patton, Michael Quinn. *Qualitative Education Methods*. Beverly Hills:Sage Publication. 1987.
- [14] Pile, John. F. *Color in Interior Design*. New York: McGraw-Hill Education. 1997.
- [15] Pile, John. F. *Interior Design*. New York: Harry N. Adam Inc. 1988.
- [16] Putro, Tri Maryanto. *Kajian Dimensi Perabot, Penataan Perabot, dan Besaran Ruang Pada Ruang Teori Dan Ruang Gambar Di Jurusan Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : UPT UNY. 2009.
- [17] Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Indeks. 2012.
- [18] Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA). 2013.
- [19] SNI 03-6386-2000. *Spesifikasi Tingkat Bunyi dan Waktu Dengung dalam Bangunan Gedung dan Perumahan*.
- [20] SNI 03-6572-2001. *Tata Cara Perancangan Sistem Penghawaan Buatan Pada Bangunan Gedung*.
- [21] SNI 03-6575-2001. *Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan Pada Bangunan Gedung*.
- [22] Tiarna Isi Naibaho, Uly Irma Maulina Hanafiah. *ANALISA SIRKULASI RUANG GERAK PENGGUNA PADA AREA BACA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SWASTA*. Vol. 1: 283-296. 2016.
- [23] Wright, A. *Psychological Properties of Colours*. 2008.